Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan **P-ISSN: 2338-9400**

Volume 13 Nomor 3 Tahun 2025 **E-ISSN: 2808-2621**

Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* dengan Media *Spinning Wheel* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi Indonesiaku Kaya Budaya pada Siswa Kelas IV SDN Muktisari

Reni Dyah Kaeksi Setianingrum, Suhartono

Universitas Sebelas Maret
reni_dyah1@student.uns.ac.id

Article History
accepted 1/7/2025 approved 1/8/2025 published 15/9/2025

Abstract
The study aimed to describe the steps of Problem Based Learning (PBL) to improve social and natural science learning outcomes about Indonesia is Rich in Culture to fourth grade students of SDN Muktisari. It was collaborative classroom action research. The subjects were teacher and students of fourth grade of SDN Muktisari. The data were quantitative and qualitative. Data analysis included data reduction, data display, and conclusion drawing. The result indicated that (1) the steps of PBL were: (a) introducing the problem to the students, (b) organizing the students for learning, (c) guiding individual and group investigations, (4) developing and presenting the results of discussions, (5) analysing and evaluating the problem-solving process. The social and natural science learning outcomes improved since the percentages were 62.5% (meeting 1), 75% (meeting 2) in the first cycle, 75% (meeting 1), 87.5% (meeting 2) in the second cycle, and 93.75% in the third cycle.
***Keywords**: Problem Based Learning, spinning wheel, learning outcomes*

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah – langkah penerapan model *PBL* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya pada siswa kelas IV SDN Muktisari. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Subjek penelitian ini yaitu siswa dan guru kelas IV SDN Muktisari. Data yang digunakan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis data dilakukan melalui 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan: (1) penerapan model *PBL* dengan langkah – langkah: (a) orientasi peserta didik pada masalah; (b) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; (c) membimbing penyelidikan individu dan kelompok; (d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (e) menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah, (2) peningkatan hasil belajar IPAS pada siklus I pertemuan 1 dengan rata – rata siswa tuntas sebesar 62,5%, siklus I pertemuan 2 sebesar 75%, siklus II pertemuan 1 sebesar 75%, siklus II pertemuan 2 sebesar 87,5%, dan siklus III pertemuan 1 sebesar 93,75%.
Kata kunci: *Problem Based Learning, spinning wheel, hasil belajar*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sedang berproses untuk memperbaiki mutu pendidikan. Pembelajaran merupakan proses meningkatkan kemampuan siswa pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar. Pada pembelajaran abad 21 ini siswa harus menerapkan dan mengembangkan 4 keterampilan yaitu kreativitas, berkomunikasi, berkolaborasi, dan pemecahan masalah atau berpikir kritis (Mardhiyah dkk., 2021, hlm. 48). Pengembangan keterampilan pembelajaran abad 21 mengharapkan setiap individu memiliki keterampilan yang diperlukan di abad 21 dengan banyaknya tantangan berbeda (Anisa, 2022, hlm. 2503).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Indonesia melakukan berbagai cara untuk memperbaiki mutu pendidikan Indonesia. Salah satu cara untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia yaitu dengan merubah kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka diterapkan secara resmi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun ajaran 2022/2023 di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia (Alimuddin, 2023, hlm. 68). Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dapat menjawab permasalahan pendidikan saat ini. Menurut Akhyar & Dewi (2021, hlm. 115) tujuan merdeka belajar yaitu untuk memerdekakan proses belajar sehingga siswa dapat memaksimalkan potensi mereka yang berarti pembelajaran dapat berpusat pada siswa. Implementasi kurikulum merdeka mengutamakan pembelajaran yang nyaman, mandiri, aktif, berkarakter, bermakna, dan merdeka (Inayati, 2022, hlm. 296). Salah satu hal yang baru dari kurikulum merdeka yaitu adanya mata pelajaran IPAS. Menurut Wijayanti & Ekantini (2023, hlm. 2106) perubahan status mata pelajaran IPA yang digabung dengan IPS menjadi IPAS bertujuan untuk memantapkan pengembangan kompetensi yang penting bagi seluruh peserta didik saat ini dan di masa depan. Agustina (Maesaroh, 2023, hlm. 2207) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran IPAS pada kurikulum ini yaitu mengembangkan rasa ingin tahu, keaktifan siswa, mengerti diri sendiri dan lingkungannya, serta mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPAS.

Model *Problem Based Learning (PBL)* adalah model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada permasalahan nyata di kehidupan sehari – hari sehingga siswa menjadi aktif, mandiri, dan dapat menciptakan pengalaman belajarnya sendiri (Meilasari, dkk, 2020, hlm. 196). Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang menuntut siswa untuk aktif, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan menjadi lebih baik. Popenici & Millar (2015, hlm. 3) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik setelah melakukan pembelajaran. Sedangkan, Djamarah (Sukerteyasa, 2021, hlm. 83) menyatakan bahwa hasil belajar juga merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara berkelompok. Keterlibatan siswa dalam kerja kelompok berperan penting untuk keberlangsungan proses pemecahan masalah pada penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan media *spinning wheel*. Susanto (Jannah dkk., 2023, hlm. 3249) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan perbedaan yang terjadi pada peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar yang meliputi tiga aspek, yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas dapat berpengaruh pada pengalaman belajar IPAS yang didapatkan oleh peserta didik. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar berupa skor atau nilai yang diperoleh peserta didik setelah melaksanakan tes.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SDN Muktisari pada hari Sabtu, 21 September 2024 diperoleh informasi: (1) proses belajar mengajar masih berorientasi pada guru; (2) rendahnya tingkat keterlibatan siswa dalam kerja kelompok, terlihat dari tidak semua siswa ikut berpartisipasi dalam diskusi kelompok; (3) hasil belajar siswa masih tergolong rendah, di dasarkan pada hasil belajar pada mata pelajaran IPAS yang diperoleh dari hasil ulangan sumatif I menunjukkan rata

– rata nilai kelas IV untuk pelajaran IPAS yaitu 63,5. Rata – rata tersebut belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan oleh SDN Muktisari untuk mata pelajaran IPAS pada kelas IV yaitu 70.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka terdapat beberapa solusi yang dapat digunakan untuk memperbaiki permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan beberapa pilihan model pembelajaran antara lain model *Problem Based Learning (PBL)*, model *dicovery learning*, dan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Berdasarkan tiga pilihan model pembelajaran tersebut, model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dipilih oleh peneliti untuk menjadi solusi dari permasalahan yang terdapat di kelas IV SDN Muktisari. Menurut Nurkhaeroni (2022, hlm. 191) model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mengutamakan pemecahan masalah sebagai cara untuk mengaitkan pembelajaran dengan aspek kognitif peserta didik. Selaras dengan pendapat tersebut, Sukkamart et al. (2024, hlm. 553) mengungkapkan bahwa *Problem Based Learning (PBL)* adalah model pembelajaran di mana suatu masalah diterapkan untuk mendorong siswa membuat penyelesaian dari permasalahan tersebut dan siswa juga mendapatkan pengetahuan dasar yang mengarah pada solusi.

Untuk mendukung proses pembelajaran agar dapat berlangsung lebih efektif, maka guru berinovasi menggunakan media pembelajaran. Menurut Wulandari, dkk. (2023, hlm. 3929) media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam proses kegiatan belajar mengajar agar lebih efektif. Menurut Hamzah, Utami, & Zulkarnain (Kurnianingsih & Amelia, 2023, hlm. 127) media pembelajaran *spinning wheel* atau biasa yang dikenal dengan media pembelajaran roda putar adalah suatu media yang berbentuk lingkaran yang diputar, bergerak pada porosnya sehingga berhenti di salah satu bagian angka. Selain itu, Rangkuti (Wahyudi dkk., 2024, hlm. 2063) menyatakan bahwa media roda putar ialah media lingkaran dengan berisi pertanyaan di dalam bagian sektornya.

Melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan media *spinning wheel* peserta didik dapat memperoleh pengetahuannya dan mendorong peserta didik untuk aktif dalam membuat penyelesaian dari suatu permasalahan dalam pembelajaran IPAS dengan langkah – langkah, (1) orientasi peserta didik pada masalah dengan menggunakan media *spinning wheel*; (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; (3) membimbing peserta didik untuk melakukan penyelidikan; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya dengan menggunakan media *spinning wheel*; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan menggunakan media *spinning wheel*.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti dengan berkolaborasi bersama guru kelas IV SDN Muktisari mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan langkah – langkah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan pembelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya pada siswa kelas IV SDN Muktisari.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif, peneliti sebagai perancang dan pengamat tindakan sedangkan guru kelas IV SDN Muktisari sebagai pelaksana tindakan. Tahapan model PTK terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus, siklus I dan siklus II dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan, sedangkan siklus III dilaksanakan sebanyak 1 pertemuan. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV dan guru kelas IV SDN Muktisari. Data yang digunakan yaitu data kualitatif berupa hasil observasi dan hasil wawancara terhadap siswa serta guru kelas IV dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*

(PBL) materi Indonesiaku Kaya Budaya dan data kuantitatif berupa hasil tes evaluasi hasil belajar IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya. Sumber data diperoleh dari siswa kelas IV, guru kelas IV dan dokumen. Teknik pengumpulan data berupa teknik non tes wawancara dan observasi yang diperoleh dari instrumen serta teknik tes berupa tes evaluasi hasil belajar. Uji validitas data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Indikator capaian penelitian yaitu ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya yang diperoleh dari tes evaluasi hasil belajar dengan persentase 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* dengan Media *Spinning Wheel*

Penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan media *spinning wheel* pada penelitian ini dilaksanakan menggunakan langkah – langkah: (1) orientasi peserta didik pada masalah dengan menggunakan media *spinning wheel*; (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; (3) membimbing peserta didik untuk melakukan penyelidikan; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya dengan menggunakan media *spinning wheel*; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan menggunakan media *spinning wheel*. Langkah – langkah tersebut sejalan dengan langkah – langkah yang dikemukakan oleh Hermansyah (2020, hlm. 2260). Ketepatan guru dalam menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan media *spinning wheel* dalam pembelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya serta sikap kooperatif siswa menjadikan penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan media *spinning wheel* dapat terlaksana dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya. Keberhasilan penerapan *model Problem Based Learning (PBL)* dengan media *spinning wheel* terhadap guru dan siswa tersaji pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* dengan Media *Spinning Wheel* terhadap Guru dan Siswa Siklus I - Siklus III

Langkah	Siklus I		Siklus II		Siklus III		Rata-rata	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
	%	%	%	%	%	%	%	%
Orientasi masalah	87,5	81,25	90,62	84,37	93,75	93,75	90,62	86,45
Mengorganisasikan siswa	78,12	68,75	90,62	90,62	93,75	93,75	87,49	84,37
Membimbing siswa	81,25	71,87	84,37	78,12	93,75	87,5	86,45	79,16
Menyajikan hasil	84,37	81,25	90,62	81,25	87,5	87,5	87,49	83,33
Analisis dan evaluasi	81,25	78,12	87,5	87,5	93,75	93,75	87,5	86,45
Rata-rata	82,5	76,25	88,75	84,37	92,5	91,25	87,91	83,95

Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan dalam penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap guru dan siswa dari siklus I sampai siklus III. Pada siklus I rata – rata persentase guru sebesar 82,50%, pada siklus II sebesar 88,75%, dan pada siklus III sebesar 92,50%. Peningkatan terjadi karena guru selalu melakukan kegiatan refleksi setelah melaksanakan tindakan. Pada kegiatan refleksi bersama dengan observer, guru menganalisis kekurangan dan kesalahan yang terjadi yang menyebabkan pembelajaran belum optimal. Hasil refleksi digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan pembelajaran pada pertemuan berikutnya agar lebih baik.

Rata – rata persentase siswa pada siklus I sebesar 76,25%, pada siklus II sebesar 84,37%, dan pada siklus III sebesar 91,25%. Peningkatan terjadi karena siswa sudah bisa menyesuaikan diri dan siswa juga menunjukkan sikap kooperatif terhadap berlangsungnya pembelajaran. Selain itu, siswa menunjukkan ketertarikan dan rasa ingin tahu yang tinggi pada saat pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan media *spinning wheel* memiliki langkah – langkah: (1) orientasi peserta didik pada masalah dengan media *spinning wheel*, pada langkah ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran, peserta didik dihadapkan pada suatu permasalahan yang ditampilkan menggunakan media *spinning wheel* dan terdapat sesi tanya jawab seputar permasalahan yang disampaikan. Hal ini selaras dengan pendapat Erik & Annete (Hermansyah, 2020, hlm. 2259) bahwa permasalahan yang disajikan merupakan permasalahan yang terdapat dalam kehidupan nyata sehingga sudah memenuhi kriteria tujuan pendidikan. Permasalahan yang disajikan pada langkah ini sesuai dengan materi pembelajaran IPAS Bab VI Indonesiaku Kaya Budaya, (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, pada langkah ini guru membimbing peserta didik dalam membentuk kelompok, membagikan LKPD, menjelaskan langkah – langkah mengerjakan LKPD. Hal ini relevan dengan pendapat Hotimah (2020, hlm.7) bahwa guru membagi peserta didik untuk berkelompok serta membagi tugas yang akan dikerjakan bersama dengan kelompoknya, (3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok, pada langkah ini guru membimbing peserta didik untuk mencari informasi yang berhubungan dengan permasalahan dan membimbing peserta didik melakukan penyelidikan dari permasalahan di LKPD yang telah diberikan. Hal ini setara dengan pendapat Widyaningrum, dkk. (2018, hlm. 157) bahwa guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang dapat memecahkan suatu permasalahan, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya dengan media *spinning wheel*, pada langkah ini peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya dengan media *spinning wheel*. Hal ini selaras dengan pendapat Marpaung (2018, hlm. 364) bahwa presentasi dapat menumbuhkan rasa percaya diri karena peserta didik dapat mengasah kemampuan untuk berpendapat, mempertahankan pendapatnya atau kelompoknya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah dengan media *spinning wheel*, pada langkah ini guru melakukan analisis dan evaluasi pemecahan masalah menggunakan media *spinning wheel*. Melalui analisis dan evaluasi terhadap pemecahan masalah peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikirnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Pramudya, dkk. (2019, hlm. 323) yang menyatakan bahwa proses pemecahan masalah membantu peserta didik meningkatkan pemikirannya agar lebih mandiri.

Berdasarkan uraian penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan media *spinning wheel* diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN Muktisari mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan penelitian Rohmatu & Rofiqoh (2024, hlm. 2637) bahwa penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* y dengan media *spinning wheel* ang dilakukan selama tiga siklus dapat meningkatkan hasil belajar di setiap siklusnya.

2. Hasil Belajar IPAS Materi Indonesiaku Kaya Budaya

Keberhasilan guru dan siswa dalam mengimplementasikan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan media *spinning wheel* dari siklus I sampai siklus III berdampak pada peningkatan hasil belajar IPAS siswa. Peneliti memfokuskan pada hasil belajar ranah kognitif (pengetahuan) C1 sampai C4 yang diperoleh dari tes evaluasi setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Peningkatan hasil belajar IPAS pada materi Indonesiaku Kaya Budaya siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar IPAS Materi Indonesiaku Kaya Budaya

Nilai	Siklus I		Siklus II		Siklus III
	Pert.1	Pert.2	Pert.1	Pert.2	Pert.1
	%	%	%	%	%
90-100	18,75	18,75	31,25	37,5	56,25
80-89	18,75	18,75	18,75	31,25	18,75
70-79	25	37,5	25	18,75	18,75
60-69	12,5	6,25	12,5	6,25	6,25
50-59	18,75	12,5	12,5	6,25	0
40-49	0	6,25	0	0	0
<40	1	0	0	0	0
Nilai Tertinggi	100	100	100	100	100
Nilai Terendah	30	40	50	50	60
Rata-rata	68,75	71,87	76,87	81,87	86,25
Siswa Tuntas	62,5	75	75	87,5	93,75
Siswa Belum Tuntas	37,5	25	25	12,5	6,25

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan rata – rata hasil belajar IPAS dari siklus I sampai siklus III. Pada siklus I pertemuan 1, hasil belajar peserta didik sebesar 68,75 dan pada siklus I pertemuan 2 sebesar 71,87, kemudian pada siklus II pertemuan 1 sebesar 76,87 dan pada siklus II pertemuan 2 sebesar 81,87, terakhir pada siklus III pertemuan 1 sebesar 86,25. Selain itu, pada siklus I pertemuan 1 rata – rata jumlah siswa tuntas sebesar 62,5% dan pada siklus I pertemuan 2 jumlah siswa tuntas sebesar 75%, kemudian pada siklus II pertemuan 1 jumlah siswa tuntas sebesar 75% dan pada siklus II pertemuan 2 jumlah siswa tuntas sebesar 87,50%, terakhir jumlah siswa tuntas sebesar 93,75%. Pada setiap akhir pembelajaran guru melakukan refleksi dan memberikan motivasi kepada siswa untuk selalui optimis dalam mengerjakan soal. Selain itu, siswa diberikan kebebasan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami kepada guru sehingga hasil belajar dapat meningkat pada setiap siklusnya.

Berdasarkan uraian mengenai peningkatan hasil belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I sampai siklus III melalui penerapan model *Problem Based Learning* dengan media *spinning wheel* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmatu & Rofiqoh (2024, hlm. 2637) bahwa bahwa penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan media *spinning wheel* yang dilakukan selama tiga siklus dapat meningkatkan hasil belajar di setiap siklusnya. Selain itu, penelitian serupa juga dilakukan oleh Fauziah (2016, hlm. 108) menyatakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* memberikan peningkatan yang sangat signifikan, yaitu terjadi peningkatan jumlah siswa yang lulus Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) di setiap siklusnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan media *spinning wheel* dilakukan dengan langkah – langkah: (1) orientasi peserta didik pada masalah dengan menggunakan media *spinning wheel*; (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; (3) membimbing peserta didik untuk melakukan penyelidikan; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya dengan menggunakan media *spinning wheel*; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan menggunakan media *spinning wheel*. Model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya, peningkatan hasil belajar dibuktikan dari hasil tes evaluasi yang dilakukan pada akhir pembelajaran dengan rincian: (1) pada siklus I

pertemuan 1 persentase rata – rata siswa tuntas sebesar 62,5% dengan rata – rata hasil belajar sebesar 68,75; (2) pada siklus I pertemuan 2 persentase rata – rata siswa tuntas sebesar 75% dengan rata – rata hasil belajar sebesar 71,87; (3) pada siklus II pertemuan 1 persentase rata – rata siswa tuntas sebesar 75% dengan rata – rata hasil belajar sebesar 76,87; (4) pada siklus II pertemuan 2 persentase rata – rata siswa tuntas sebesar 87,5% dengan rata – rata hasil belajar sebesar 81,87; (5) dan yang terakhir pada siklus III pertemuan 1 persentase rata – rata siswa tuntas sebesar 93,75% dengan rata – rata hasil belajar sebesar 86,25. Berdasarkan hasil tes evaluasi hasil belajar tersebut, maka model *Problem Based Learning (PBL)* dengan media *spinning wheel* direkomendasikan untuk diterapkan pada pembelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya.

DAFTAR PUSTAKA

Akhyar, S. M., & Dewi, D. A. (2022). Pengajaran pendidikan Pancasila di sekolah dasar guna mempertahanka ideologi Pancasila di era globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan, 6*(1), 1541-1546.

Alimuddin, J. (2023). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual, 4*(02), 67–75. https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995

Anisa, D. L. N. (2022). Implementation of independent learning curriculum as a 21st century learning model in higher education. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 7*(2), 233–248. https://doi.org/10.14421/manageria.2022.72-15

Fauziah, D. N. (2016). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1*(1), 102-109. https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/view/6550.

Fujiarti, A., Meilania, D. K., Angraeni, M., & Umah, R. N. (2024). Literatur review: Pengaruh penggunaan e-modul terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan, 4*(01), 83-89.

Hermansyah, H. (2020). Problem based learning in Indonesian learning. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series, 3*(3), 2257–2262. https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.57121

Hotimah, H. (2020). Penerapan metode pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Edukasi, 7*(2), 5-11. https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUJ/article/view/21599

Inayati, U. (2022). Konsep dan implementasi kurikulum Merdeka pada pembelajaran abad – abad 21 di SD/MI. *ICIE: International Conference on Islamic Education, 2*(1), 293-304. http://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICIE/article/view/241

Jannah, I. E. R., Untari, E., & Wahyuni, V. (2023). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri Jarit 01. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8*(1), 3248-3257. https://doi.org/10.23969/jp.v8118598

Kurnianingsih, M. F., & Amelia, W. (2023). Pengembangan media pembelajaran spinning wheel materi perubahan wujud benda pada mata pelajaran IPA di kelas III SDN Pengadegan 07 Jakarta Selatan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8*(1), 125 131. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/6993

Maesaroh, S. (2023). *Analisis kemampuan guru menerapkan keterampilan bertanya pada pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 1 Parakansalak* (Doctoral dissertation, Nusa Putra University). http://repository.nusaputra.ac.id/id/eprint/702/1/SITI%20MAESAROH.pdf

Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber

daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan, 12*(1), 29-40. http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jp

Marpaung, D. (2018). Penerapan metode diskusi dan presentasi untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa di kelas XI IPS-1 SMA Negeri Bagan Sinembah. *Jurnal Pendidikan Sekolah, 8*(4), 360-368. https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school/article/viewFile/11375/102

Mayasari, M., Mayasari, D., Anitra, R., & Ibrahim, I. (2024). Hubungan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar kognitif IPA siswa kelas V SDN 11 Singkawang tahun ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9*(1), 546-557.

Nurkhaeroni, U. (2022). Sosialisasi penggunaan media pembelajaran e-learning berbasis model problem based learning dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik di MA Putra Al-Islahuddiny Kediri Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 5*(2), 190-196.

Popenici, S., & Millar, V. (2015). *Writing learning outcomes: A practical guide for academics*. Melbourne Centre for the Study of Higher Education, The University of Melbourne.

Pramudya, E., Kristin, F., dan Anugraheni, I. (2019). Peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPA pada pembelajaran temsik menggunakan PBL. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran. 3*(2). http://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/391

Rahmayati, G. T., & Prastowo, A. (2023). Pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial di kelas IV sekolah dasar dalam kurikulum merdeka. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed, 13*(1), 16. https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v13i1.41424

Rohmatu, N., & Rofiqoh, R. (2024). Penerapan problem based learning dengan media spinning wheel untuk meningkatkan hasil belajar. *Innovative: Journal of Social Science Research, 4*(5), 2633–2639. http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/15207

Sukkamart, A., Chachiyo, W., Chachiyo, M., Pimdee, P., Moto, S., & Tansiri, P. (2024). Enhancing computational thinking skills in Thai middle school students through problem-based blended learning approaches. *Cogent Education, 12*(1), 549–562. https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2445951

Wahyudi, S., Safrudin, S., Hutagaol, R., Indah, D., & Dwiana, A. A. (2024). Penerapan media spinning wheel untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 8*(3), 2062 2073. https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/7610

Widyaningrum, Ayu., dkk. (2018). Penerapan model problem based learning berbantuan media video untuk meningkatkan hasil belajar muatan IPA di kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 4*(2), 154-166.

Wijayanti, I., & Ekantini, A. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS MI/SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8*(2), 2100–2112. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/9597/4010

Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on Education, 5*(2), 3928–3936.